

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tekanan darah sistolik seseorang tingkat tekanan darah diastolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah arterial lebih dari atau sama dengan 90 mmHg dikenal sebagai hipertensi. Penderita biasanya tidak menyadari adanya hipertensi sebelum terjadi komplikasi (Harahap et al., 2018). Karena tekanan darah yang dihasilkan selama kontraksi jantung darah mempengaruhi dinding pembuluh darah, hipertensi dianggap sebagai penyebab utama penyakit kardiovaskular atau jantung di seluruh dunia (Hariyanto, 2020). Salah satu cara untuk menyembuhkan adalah dengan mengonsumsi obat antihipertensi hipertensi. Keberhasilan terapi pengobatan dipengaruhi oleh ketahanan pasien terhadap obat. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi menyebabkan efek samping yang sangat berbahaya, seperti munculnya gangguan. Kepatuhan terhadap obat adalah komponen tinggi dalam mempengaruhi kesetaraan tekanan darah. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari pengobatan hipertensi, pasien harus tetap mampu minum obat mereka. Pasien yang tidak mematuhi terapi farmakologi tensi mereka merupakan penyebab aspek utama kegagalan terapi hipertensi, yang juga termasuk bagian alasan tingginya kematian di Indonesia. (Hidayati et al., 2022).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua pertiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang (WHO, 2023). Jumlah penyandang hipertensi akan terus bertambah seiring waktu dan diperkirakan jumlahnya akan mencapai 1.5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025 (WHO, 2018). Di Indonesia, data Riskesdas menunjukkan adanya tren peningkatan prevalensi hipertensi pada kelompok umur ≥ 18 tahun sebesar 8.7% yaitu dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1% di tahun 2018 Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Tengah, didapatkan hasil bahwa penyakit hipertensi di Jawa Tengah memiliki prevalensi sebesar 37,6% dan masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 76,5% pada tahun 2021. Sementara itu, Kabupaten Demak termasuk dalam sepuluh besar kota/kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi, yaitu sebesar 25,9%.

Berdasarkan survey Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) pada tahun 2013 hipertensi memiliki prevalensi yang tertinggi, yaitu sebesar (25,8%) dengan prevalensi tertinggi terdapat di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan selatan (30,8%), Kalimantan timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%), disamping itu pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun sudah banyak obat-obatan yang efektif

Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menyatakan 10 penyakit utama pada tahun 2013 hipertensi merupakan urutan ke -6 sebanyak 16.062 orang. Pada tahun 2014 hipertensi tetap urutan ke-6 dan mengalami penurunan yaitu sebanyak 1.474 orang. Pada tahun 2015 menjadi urutan ke-4 sebanyak 13. 111 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, pada tahun 2017 jumlah penderita hipertensi sebanyak 2894 orang, tahun 2018 penderita hipertensi meningkat dengan jumlah 5328 orang, dan pada tahun 2019 penderita meningkat menjadi 6479 menunjukkan jumlah penderita Hipertensi yaitu pada tahun 2020 sebanyak 174

Data asal Puskesmas Kambaniru Usia Produktif 15 s/d 75 tahun. di tahun 2021 mengalami penurunan poly 144 sedangkan pada tahun 2022 terjadinya peningkatan kembali sebesar 351 perkara, pada tahun 2023 terjadi peningkatan lebih drastis sebanyak 3.325 perkara. di tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak dua.876 kasus yang menderita hipertensi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kambaniru di tanggal 27 januari 2025 di dapatkan data dari Puskesmas Kambaniru, selama 1 tahun terakhir Januari hingga desember 2024 dengan jumlah 2876 jiwa ≥ 73 tahun. dari 2873 jiwa ada 1.800 jiwa 60% penderita yang menjalani pengobatan (patuh pada pengobata). Sedangkan 1.792 jiwa atau kurang lebih 40 % tidak masuk kriteria inklusi dan tak melakukan pengobatan secara rutin. Ketidapatuhan ada sebab banyak sekali alasan seperti tidak merasak adanya keluhan pulang atau merasa sehat, lupa mengingat waktu control pengobat dan sibuk dengan aktivitas atau pekerjaan lainnya.

Beberapa dampak hipertensi melibatkan organ vital seperti jantung, otak, mata, dan ginjal. Jika tidak dikontrol, kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, gangguan penglihatan, masalah ginjal, bahkan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, penting untuk mengelola tekanan darah secara efektif melalui gaya hidup sehat dan pengobatan yang tepat.

Perawatan yang tepat bagi yang menderita hipertensi adalah sangat penting untuk

mengendalikan kondisi mereka. Tingkat kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi pada pasien cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang lebih muda, seperti yang telah diungkapkan oleh penelitian oleh Ratna pada tahun 2011. Terdapat berbagai faktor yang dapat mengakibatkan rendahnya kepatuhan pengobatan pada pasien terutama pada lansia, termasuk gangguan fungsi kognitif, gejala depresi, sindrom kelemahan, usia lanjut, tingkat pendidikan yang terbatas, hidup seorang diri, tingkat kepuasan terhadap pengobatan yang diterima, kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat, dan akses yang terbatas ke layanan kesehatan. Untuk meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan hipertensi, perlu dilakukan upaya edukasi. Salah satu pendekatan yang efektif adalah memberikan edukasi terstruktur kepada lansia dan keluarganya.

Berdasarkan masalah tersebut diatas , peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul " Penerapan Intervensi Edukasi Pasien melalui kepatuhan dalam mengkonsumsi obat Pasien Hpertensi di Kelurahan Wangga daerah cakupan pelayanan puskesmas Kambaniru dengan agar dapat mengidentifikasi cara yang efektif dalam mengatasi masalah ketidak patuhan minum obat pada pasien yang menderita hipertensi.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana Penerapan Edukasi kepatuhan minum obat Pada Pasien Hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan Edukasi kepatuhan minum obat Pada Pasien Hipertensi pada area layanan puskesmas kambaniru kabupaten sumba timur

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas kambaniru kabupaten sumba timur.
2. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan bagi pasien yang berada dalam lingkup Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur
3. Mampu melaksanakan Intervensi keperawatan bagi pasien Hipertensi pada area Kerja Pusksmas Kambaniru Kabupaten Sumba Tiimur
4. Mampu mengimplementasi Keperawatan terhadap pasien Hipertensi dalam kawasan Kerja Puskesmas Kambaniru

5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap pasien Hipertensi dalam lingkungan kerja Puskesmas Kambaniru

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai tingkat mandiri pasien dan keluarga mengalami hipertensi. Dalam temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan utama bagi prawat puskesmas dalam memberikan asuhan yang komperesif kepada keluarga yang memiliki anggotanya yang hipertensi.

1.4.2 Manfaat Institusi

1. Bagi institusi pendidikan

yang akan terjadi penulisan ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi acara studi Keperawatan di Waingapu dalam konteks penerapan asuhan keperawatan pada pasien yg menderita Hipertensi .Institusi pendidikan bisa memakai ini buat menilai tingkat dominasi mahasiswa terhadap penerapan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

2. Bagi Pasien

sebagai sumber informasi yang bisa menaikkan pemahaman mereka tentang asuhan keperawatan pada Hipertensi.

3. Bagi Puskesmas

Temuan ini dapat menjadikan masukan yang bernilai bagi perawat untuk melaksanakan tugasnya sehingga mampu memberikan asuhan yang lebih optimal dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan puskesmas